

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Negara Jepang memiliki banyak hal unik yang membuat orang-orang tertarik untuk pergi ke Jepang. Itu dikarenakan Jepang memiliki budaya dengan berlatar belakang agama budha, konfusius dan shinto yang menyebabkan banyak peninggalan seperti kuil-kuil. Salah satunya ialah kuil Gangoji. Kuil Gangoji dulunya bernama Asuka-dera. Kuil tersebut merupakan kuil tertua dan tempat awal mulanya agama Budha di Jepang. Jepang juga mempunyai bermacam-macam Budaya masyarakat seperti, Sado, Sumo, Matsuri, dan masih banyak lagi. Lalu terdapat bangunan bersejarah seperti istana Osaka yang terletak di Osaka. Istana Osaka merupakan sebuah Istana dan benteng yang berdiri pada zaman Azuchi Momoyama. Tidak hanya itu, ada hal yang sangat populer tidak hanya di Jepang, bahkan banyak orang dari seluruh dunia menyukai ragam budaya seperti Anime, Idol, Cosplay dan Manga. Banyak negara yang sangat menyukai budaya-budaya tersebut, seperti Amerika, Malaysia, Indonesia, Brazil, China, dan masih banyak lagi. Dikarenakan hal itu memikat banyak Wisatawan salah satunya wisatawan muslim dari berbagai negara untuk pergi ke Jepang (Ilma Sawindra Jati, 2020).

Negara Jepang merupakan negara yang mayoritasnya beragama shinto, dan budha. Sementara umat muslim di negara sakura tersebut masih dibilang minoritas. Tetapi bukan berarti jumlahnya sedikit. Seiring waktu sudah banyak wisatawan muslim maupun orang mengganti kepercayaannya menjadi Islam. Berdasarkan data dari website CEIC, jumlah populasi Jepang pada tahun 2020 kurang lebih sebanyak 125 juta orang. sementara menurut artikel GoRiau.com jumlah umat Islam (Muslim) di Jepang meningkat lebih dua kali lipat dalam satu dekade (sepuluh tahun). Peneliti dari Universitas Waseda, Tanada Hirofumi, mengungkapkan, pada 2010 jumlah Muslim di Jepang mencapai 110 ribu dan pada akhir 2019 meningkat menjadi 230 ribu, termasuk 50 ribu orang Jepang yang memeluk Islam.

Dikarenakan bertambahnya Jumlah muslim yang mulai banyak, sebagai negara yang memiliki budaya *omotenashi*, Jepang menyiapkannya *halal Tourism*. Halal tourism berakar dari konsep “halal”. Kata halal berasal dari bahasa Arab yang berarti “dijijinkan” atau “dibolehkan”. Dalam Islam, konsep halal tidak hanya berkaitan dengan produk makanan/minuman, melainkan semua aspek dalam kehidupan orang Islam baik laki-laki maupun perempuan. (El-gohary, 2015)

Dalam menerapkan *Halal tourism*, negara Jepang menggunakan konsep *Omotenashi*. *Omotenashi* merupakan bentuk pelayanan khas Jepang yang memberi arti penting dari interaksi dengan pelanggan. Dimana ini merupakan metode asli Jepang yang memberikan pelayanan berkualitas tinggi dari hati dan didasari oleh komunikasi antara penyedia jasa dan pelanggan (Diko eka Safitri 2018.).

Dari buku *Uchi dan soto* mengatakan bahwa *Omotenashi* sendiri adalah sebuah ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan pola pelayanan Jepang yang sangat ramah. *Omotenashi* itu berasal dari ungkapan “mono wo motte nashitsukeru”, artinya mengerjakan sesuatu secara sempurna sampai akhir. Selain itu *Omotenashi* juga disebut dengan *uramotenashi* yang bermakna tidak ada depan maupun belakang. Dengan kata lain yaitu sebuah pelayanan yang diberikan dengan terbaik tanpa adanya yang disembunyikan.

(Ni Putu Luhur Wedayanti. 2018) Pada Tahun Tahun 2020 lalu, Jepang di tunjuk sebagai tuan rumah olimpiade. Masyarakat Jepang sangat bersemangat untuk memberikan kesan yang terbaik bagi para wisatawan yang pergi ke Jepang. Christel Takigawa sebagai ambassador yang mempresentasikan mengenai omotenashi sebagai keramahan orang Jepang yang tulus tanpa pretensi apapun, sebagai daya tarik baru pariwisata Jepang. Sebagai bentuk *omotenashi* terhadap orang muslim, Jepang mengembangkan fasilitasnya di berbagai sektor. Yaitu seperti, makanan dan minuman, toilet, kosmetik, tempat ibadah dan sebagainya. Akan tetapi pada makalah ini, penulis hanya akan memfokuskan pada tempat ibadah saja.

Tempat ibadah merupakan hal yang sangat penting bagi umat muslim. Menemukan tempat untuk menjalankan ibadah salat merupakan salah satu kesulitan bagi wisatawan Muslim saat berkunjung ke negara non-Muslim. Dikarenakan seorang Muslim diwajibkan untuk menjalankan salat sebanyak lima kali dalam satu hari. Seperti yang penulis paparkan sebelumnya, bahwa Christel Takigawa mengatakan *Omotenashi* merupakan keramahtamahan Jepang. Sehingga penulis ingin mencari lebih dalam tentang bagaimana peranan *Omotenashi* berpengaruh pada perkembangan tempat ibadah yang ada di Jepang.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mencari lebih dalam tentang pengaruh omotenashi kepada orang muslim yang berada di Jepang. Berdasarkan latar belakang

yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalahnya ialah Bagaimana peran *Omotenashi* Jepang dalam perkembangan tempat ibadah untuk muslim di Jepang.

3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan makalah ini ialah mengetahui Bagaimana peranan *Omotenashi* Jepang dalam perkembangan tempat ibadah untuk muslim di Jepang.

